



BISMA
Business and Management Journal

Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pembenuhan Ikan Lele Sangkuriang (Studi Kasus: Upr Jiponk Farm)

Dwi Laksmi¹, Muhammad Taufiq Abadi²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia^{1,2}

dwilaksmi02@gmail.com¹, muhhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id²

Diserahkan tanggal 01 September 2023 | Diterima tanggal 25 September 2023 | Diterbitkan tanggal 30 September 2023

Abstract:

The fish farming process requires good care and management. In its implementation, it requires costs in managing it by procuring production factors. Every out-of-pocket expense or income earned by a business actor will affect the financial flow, profits and sustainability of the business. The aim of this research is to determine the feasibility of developing a catfish seed cultivation business from the marketing aspect related to consumer interest, business partners and determining the price of catfish seeds. The methods used in this research are quantitative and qualitative methods in the form of survey and interview methods. The research results show that UPR Jiponk Farm has 2 seeding business partners, namely, UPR Sopi Farm and UPR Zaki Farm. The production costs of the catfish hatchery business run by UPR Jiponk Farm are IDR 10,100,000. The average sales of UPR Jiponk Farm catfish seeds per month in 2019 with a size of 3-4 cm was 62,834 seeds with a selling price of IDR 150/fish. So the average revenue from the UPR Jiponk Farm catfish hatchery business is IDR 9,425,100. Meanwhile, the profit from a catfish hatchery business for one year averages IDR 7,825,100.

Keywords: Feasibility Study, UPR, Consumer Interest, Business partners, Products

Abstrak:

Proses budidaya ikan memerlukan perawatan dan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya-biaya dalam pengelolannya dengan pengadaan faktor-faktor produksinya. Setiap biaya keluar maupun pendapatan yang diperoleh pelaku usaha akan mempengaruhi arus keuangan, laba dan keberlanjutan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha budidaya benih ikan lele dilihat dari aspek pemasaran terkait dengan minat konsumen, mitra bisnis, dan penetapan harga benih ikan lele. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif berupa metode survey dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan UPR Jiponk Farm memiliki 2 mitra bisnis pembenuhan yaitu, UPR Sopi Farm dan UPR Zaki Farm. Biaya produksi usaha pembenuhan ikan lele yang dijalankan UPR Jiponk Farm sebesar Rp 10.100.000. Rata-rata penjualan benih ikan lele UPR Jiponk Farm per bulan tahun 2019 dengan ukuran 3-4 cm sebanyak 62.834 benih dengan harga jual Rp 150/ekor. Sehingga rata-rata penerimaan usaha pembenuhan ikan lele UPR Jiponk Farm sebesar Rp 9.425.100. Sedangkan Keuntungan usaha pembenuhan Ikan Lele selama satu tahun rata-rata sebesar Rp 7.825.100.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, UPR, Minat Konsumen, Mitra bisnis, Produk

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini berdasarkan permintaan akan benih ikan lele yang cukup tinggi di wilayah kabupaten Pekalongan dan sekitarnya. Lokasi kabupaten Pekalongan yang mendukung dari segi sumber daya alam dan potensinya sebagai area perairan darat yang cukup stabil. Menjadikan Kabupaten Pekalongan sebagai lokasi untuk memulai usaha budidaya perairan darat. Potensi tersebut yang membuat masyarakat kabupaten Pekalongan cukup banyak menciptakan Unit Pembenihan Rakyat (UPR). Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan memiliki peran unit tersebut untuk meningkatkan produksi benih ikan khususnya benih ikan air tawar.

Menurut Susanto (1996), faktor yang menentukan dalam menunjang keberhasilan budidaya ikan adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat baik kualitas, kuantitas, maupun kontinuitasnya. Benih yang tersedia dalam jumlah banyak tetapi kualitasnya rendah hanya akan memberatkan petani pembesaran karena hasilnya tidak seimbang dengan kuantitas pakan yang diberikan. Sementara benih yang berkualitas bagus tetapi jumlahnya terbatas juga tidak akan meningkatkan produksi usaha pembesaran, karena akan timbul kekurangan benih yang cukup serius.

Komoditas pembenihan ikan yang banyak digemari masyarakat kabupaten Pekalongan salah satunya adalah Ikan lele. Selain itu, banyaknya kandungan gizi yang ada pada ikan lele sangat melimpah dan harganya yang murah sangat digemari masyarakat. Namun demikian, pasokan pakan belum mampu mengimbangi tingginya permintaan ikan lele. Budidaya lele selama ini bergantung pada jumlah pakan yang dibutuhkan, yang berdampak pada biaya produksi. Hal ini disebabkan dampak kebutuhan pakan 60%, 70% terhadap kelangsungan hidup industri budidaya ikan lele (Prasekti & Hadianto, 2021).

Menurut Astari et al. (2021), budidaya ikan lele merupakan suatu kegiatan terencana atau terprogram yang memelihara, mengolah, dan memanfaatkan seluruh keluaran program. Jenis ikan yang menjadi favorit para pengusaha pembenihan ikan lele adalah jenis lele sangkurang. Hal tersebut disebabkan pertumbuhan lele sangkurang yang pesat dan tingkat popularitas yang tinggi membuat usaha budidaya lele sangkurang sangat menjanjikan.

Secara umum, ikan lele sangkurang memiliki nilai kalayakan usaha yang tergolong baik sehingga bisa dikatakan untuk layak dibudidayakan. Sehingga diperlukan aspek pengembangan terutama analisis usaha kegiatan budidaya ikan lele sangkurang yang baik, terutama dalam kegiatan budidaya ikan lele sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan menguntungkan. Ikan lele sangkurang sangat pemilih dalam hal pakan sehingga diperlukan pakan yang tepat. "Agar pakan memiliki kualitas yang bagus pemilik usaha pembenihan dapat menambah asupan yang terkandung di dalam pakan yaitu dengan menambah probiotik" (Anggriani et al., 2012).

Peluang pasar ini dapat dimanfaatkan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sekaligus mendapat dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan perusahaan yang memiliki usia yang bertahan lama. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat diciptakan adalah kemitraan usaha. Kemitraan Usaha adalah usaha koperasi usaha kecil, menengah, dan besar (Perusahaan Mitra), yang didukung oleh pembinaan dan pertumbuhan dari usaha-usaha besar, untuk menumbuhkan rasa kebutuhan, manfaat, dan penguatan Bersama (Mighfari, 2016).

Unit Pembenihan Rakyat Jiponk Fram merupakan unit usaha pembenihan ikan lele yang berlokasi di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Tepatnya di desa Sambiroto, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Tingginya tingkat permintaan lele untuk UPR Jiponk Fram yang tidak seimbang dengan hasil produksi mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pasar. Untuk mengatasi hal tersebut UPR Jiponk Fram berupaya untuk menyelenggarakan program kemitraan dengan pengusaha lele setempat. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan optimalisasi produksi setiap bidang usaha, dari pembenihan, pembesaran ikan dan persiapan konsumsi. kemitraan usaha merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan. Kemitraan Usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha

kecil dengan pengusaha menengah/besar (Perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga terbentuklah rasa saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat.

Untuk keberlanjutan usaha sangat penting meningkatkan minat konsumen, memiliki mitra bisnis, dan menentukan harga produk yang wajar. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemasaran yang dilakukan untuk mempertahankan usahanya, serta apakah hasil dari usaha tersebut menjanjikan atau tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dibuat berdasarkan penelitaian lapangan untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya yang memenuhi kriteria. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif karena untuk mendapatkan fakta yang berkaitan dengan aktivitas pembibitan lele. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif karena menjelaskan fenomena sosial maupun budaya berdasarkan perspektif individu yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Sambiroto. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengelola pembibitan Lele Jiponk Farm. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data berupa data primer berasal dari wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sehingga menciptakan data terarah antara pengelola pembibitan lele dan peneliti. Observasi diperlukan untuk memperlancar proses pengumpulan data dengan melihat langsung keadaan yang terjadi di kolam pembibitan lele. Hasil pengamatan tersebut ditulis sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan untuk mendukung kejadian yang ada sesuai dengan fakta. Menyertakan dokumentasi berupa rekaman wawancara dan foto saat penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data penelitian deskriptif, dilakukan dengan lebih banyak yang bersifat uraian dari hasil wawancara. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan kedalam bentuk deskriptif. Penelaahan semua data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara dilakukan pada setiap tahapan proses untuk mengetahui kebenaran datanya.

PEMBAHASAN

Unit Pembenuhan Rakyat Jhiponk Farm, bermaksud mengajukan permohonan bantuan sarana dan prasarana intensifikasi pembenuhan ikan lele kepada BBP BAT di Sukabumi. Harapannya agar mendapatkan induk ikan lele yang berkualitas bagus dan bersertifikat sehingga dapat menghasilkan benih yang sehat dan banyak. Hal ini berkaitan dengan besar manfaatnya pembenuhan ikan lele dalam peningkatan produksi ikan serta program pemerintah tentang Gemar Makan Ikan untuk memenuhi kebutuhan sumber gizi dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, khususnya pengelola Unit Pembenuhan Rakyat. Sehingga didirikanlah UPR Jhiponk Farm pada tahun 2018 dengan asset awal pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Asset awal UPR Jhiponk Farm 2018

No	Nama UPR	Kolam			Lele		
		Jenis	Ukuran	Jumlah	Jantan	Betina	Umur
1	Aunul Majid	Induk	D 2m	1	2 ekor	4 ekor	2 tahun
		Induk	2 x 3	1	3 ekor	6 ekor	1,5 tahun
		Pemijahan	2 x 4	2			

		Pendederan	2 x 3	10			
		Pendederan	2,3 x 4	6			

UPR Jiponk Fram merupakan unit pembenihan ikan lele di daerah Kabupaten Pekalongan. Jenis ikan lele yang dibudidayakan adalah jenis sangkuriang. Alasan memilih jenis ikan sangkuriang disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Usia panen yang tidak memakan waktu lama yaitu untuk proses pembenih ikan lele sangkuriang dari ukuran 2-3 cm menuju ukuran 5-6 cm hanya memakan waktu 20-25 hari.
2. Jumlah telur yang dihasilkan oleh induk lele sangkuriang cukup banyak jika dibandingkan dengan jenis lele yang lain. Satu induk lele sangkuriang dapat menghasilkan 40.000-60.000 butir telur.
3. Tidak gampang terkena penyakit karena ikan lele sangkuriang dihasilkan dari proses pengembangan genetika sehingga memiliki daya tahan yang kuat terhadap penyakit.
4. Proses budidaya yang mudah karena lele sangkuriang memiliki kelebihan dalam beradaptasi dengan suhu kolam.

Pembibitan ikan lele Sangkuriang salah satu bagian penentuan keadaan berhasil mengusahakan pembudidayaan di bidang perikanan. Sebab itu pembibitan dipilih sebagai perolehan mengenai keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari pembudidayaan lele Sangkuriang. Sedangkan untuk memperhitungkan pembiayaan hendak memusatkan perhatian kepada aktivitas pembibitan dengan penggunaan bermacam-macam pendugaan yang dapat diterima sebagai dasar, sebagaimana table 2 berikut.

Tabel 2. Kegiatan Pembenihan Ikan Lele Selama 1 Siklus dengan Sistem Alami

No	Kegiatan	Hari Ke-	Durasi (Hari)
1	Pembersihan tempat pengembangan	1	
2	Pengeringan tempat pengembangan	1	
3	Mengisikan air	2	
4	Penyediaan ijuk pengembangbiakan	2	
5	Pengambilan & penebaran induk	2	
6	Pengembangbiakan induk	3	
7	Pengembalian induk	3	
8	Inkubasi telur	3-4	1
9	Cadangan makanan ikan	4-6	3
10	Pakan kutu air	7-10	4
11	Pakan cacing sutra	11-15	5
12	Pakan pellet halus	16-30	15
13	Pemanenan benih	30	

Minat konsumen terhadap jenis ikan lele sangkuriang bisa dikatakan sangat banyak karena jumlah permintaan yang melebihi hasil produksi. Minat konsumen yang tinggi terhadap produksi

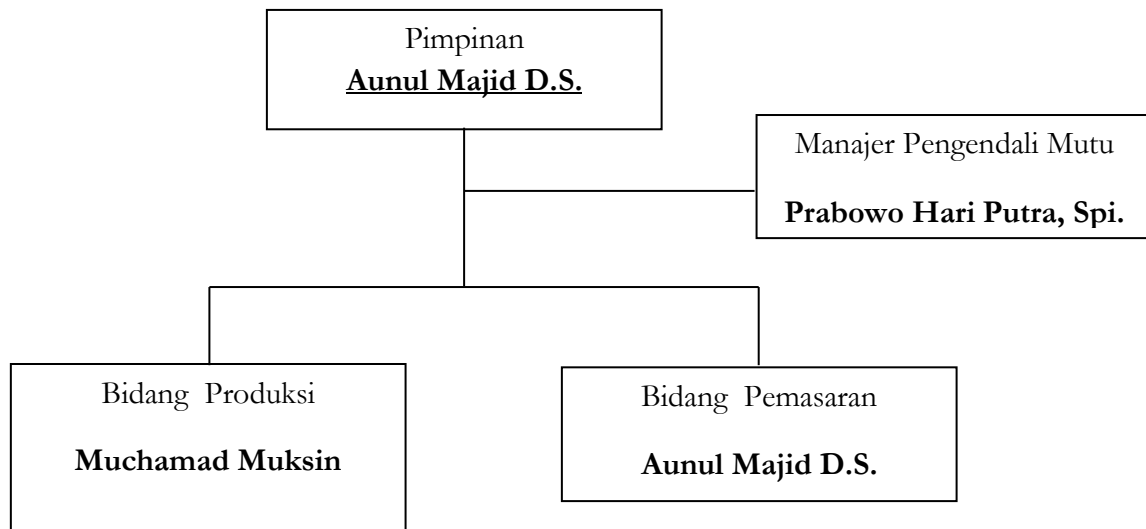
ikan lele sangkuriang karena konsumen sangat mengemari citra rasa yang dirasakan. Rasa daging ikan lele sangkuriang yang gurih dan padat membuat konsumsi ketagihan. Sebagai unit pembenihan ikan lele sangkuriang permintaan akan benih ikan tersebut sangat dicari oleh usaha pembesaran ikan lele. Selain karena memiliki minat konsumen yang banyak usaha pembesaran lele juga mudah dalam proses budidaya. Pemasaran yang dilakukan pengelola UPR Jiponk Farm selain sudah menerima pesanan dari daerah Pekalongan dan di sekitar Pekalongan. Tabel 3 berikut arus kas dari UPR Jiponk Farm:

Tabel 3. Arus Kas UPR Jiponk Farm Tahun 2018

Bulan	Jumlah Penjualan	Jumlah Kas	Pendapatan
Januari	Rp 10.902.500	Rp 421.250	Rp 10.481.250
Februari	Rp 8.008.000	Rp 308.000	Rp 7.700.000
Maret	Rp 5.720.000	Rp 220.000	Rp 5.500.000
Bulan	Jumlah Penjualan	Jumlah Kas	Pendapatan
April	Rp 5.863.000	Rp 225.500	Rp 5.637.500
Mei	Rp 4.641.000	Rp 178.500	Rp 4.462.500
Juni	Rp 4.160.000	Rp 160.000	Rp 4.000.000
Juli	-	-	-
Agustus	Rp 3.250.000	Rp 125.000	Rp 3.125.000
September	-	-	-
Oktober	Rp 3.965.000	Rp 152.500	Rp 3.812.500
November	Rp 7.020.000	Rp 270.000	Rp 6.750.000
Desember	Rp 5.395.000	Rp 207.500	Rp 5.187.500
Jumlah	Rp 58.924.500	Rp 2.268.250	Rp 56.656.250

Usaha yang dijalankan oleh bapak Aunul Majid D.S dari tahun 2018 sampai 2023 belum memiliki legalitas atau belum berbadan hukum. Hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan beliau adalah usaha rakyat dalam ukuran skala kecil atau yang lebih dikenal dengan istilah UMKM. Sehingga bapak Aunul Majid D.S sebagai pemilik usaha pembibitan ikan lele yang bertempat di desa Sambiroto belum mengajukan kebadan yang berwenang atau badan hukum untuk meningkatkan status usaha menjadi usaha yang berbadan hukum. Gambar 1 berikut adalah struktur organisasi usaha pembibitan ikan lele UPR Jiponk Farm di desa Sambiroto Kota Pekalongan:

Gambar 1. Struktur Organisasi UPR Jiponk Farm



Minat konsumen yang tinggi membuat UPR Jiponk Farm tidak bisa menampung jumlah pesanan yang diinginkan oleh konsumen sehingga memerlukan kerjasama dengan pihak/usaha lain agar usaha bisa berjalan lama. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat diciptakan adalah kemitraan usaha. Mitra usaha yang menjalin Kerjasama meliputi UPR Sopi Farm dan UPR Zaki Farm. Lokasi dari mitra usaha dalam lingkup yang sama yaitu di desa Sambiroto.

Sebagai mitra usaha sangat perlu pembinaan dan pertumbuhan dari usaha-usaha besar, untuk menumbuhkan rasa kebutuhan, manfaat, dan penguatan Bersama. Untuk mewujudkan tujuan bersama banyak upaya yang harus diciptakan agar usaha dapat berlanjut yaitu perlunya penyusunan strategi sehingga komitmen kerjasama yang didasarkan pada rasa saling percaya dapat terus tumbuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam upaya untuk menghasilkan usaha yang berkelanjutan, UPR Jiponk Farm memilih menggunakan pola kemitraan Inti Plasma karena dianggap sesuai dengan tujuan dan kebutuhan usaha. Melalui program ini UPR Jiponk Farm menggandeng usaha kecil untuk tumbuh bersama dalam memenuhi kebutuhan permintaan pasar akan ikan lele. Sebagai Inti dalam kemitraan ini, UPR Jiponk Farm menyediakan suplai bibit, pakan hingga pelatihan menyeluruh kepada usaha kecil sebagai plasmanya. Diharapkan kerjasama antara kedua belah pihak mampu menciptakan industri perikanan lele yang kuat di Pekalongan dan mampu menembus pasar yang lebih luas lagi.

Saat ini UPR Jipon Farm hanya memproduksi benih ikan lele dengan ukuran 3-4 cm dengan harga Rp. 150/ekor. Harga tersebut adalah harga yang wajar karena rata-rata harga lele dengan ukuran 3-4 cm di Kabupaten Pekalongan adalah Rp. 150/ekor. Sehingga dapat dikatakan bahwa UPR Jipon Farm menggunakan penetapan harga berbasis pasar (*market-based pricing*). Pemilik usaha berorientasi kepada pelanggan dan pesaing yang ada di luaran sana. Walaupun dijual dengan harga rata-rata keuntungan yang diperoleh sangat besar di mana pemilik usaha sudah bisa menutup modal awal dalam waktu kurang dari satu tahun. Tabel 4 berikut jumlah produksi dan pendapatan para mitra:

Tabel 4. Jumlah Produksi dan Pendapatan Para Mitra Juni 2019

NO.	TANGGAL	UK	PEMIJAH			HARGA	KAS	JUMLAH	JML KAS	PENDAPATAN
			JPNK	AJI	SOPI					
1	2 Juni "19	46		3.000		Rp150	Rp5	Rp 450.000	Rp 15.000	Rp 435.000
2		46		5.000		Rp120	Rp5	Rp 600.000	Rp 25.000	Rp 575.000
3		35		9.000		Rp110	Rp5	Rp 990.000	Rp 45.000	Rp 945.000
4		34		2.000		Rp 95	Rp5	Rp 190.000	Rp 10.000	Rp 180.000
5	10 Juni "19	46	6.500			Rp120	Rp5	Rp 780.000	Rp 32.500	Rp 747.500
6		6	3.500			Rp150	Rp5	Rp 525.000	Rp 17.500	Rp 507.500
7		7	4.500			Rp190	Rp5	Rp 855.000	Rp 22.500	Rp 832.500
8	11 Juni "19	35		8.000		Rp105	Rp5	Rp 840.000	Rp 40.000	Rp 800.000
9		6		2.000		Rp150	Rp5	Rp 300.000	Rp 10.000	Rp 290.000
10		6	1.000			Rp150	Rp5	Rp 150.000	Rp 5.000	Rp 145.000
11		35		5.000		Rp130	Rp5	Rp 650.000	Rp 25.000	Rp 625.000
12	12 Juni "19	57			4.000	Rp180	Rp5	Rp 720.000	Rp 20.000	Rp 700.000
13	14 Juni "19	57		6.000		Rp180	Rp5	Rp 1.080.000	Rp 30.000	Rp 1.050.000
14		46		15.000		Rp150	Rp5	Rp 2.250.000	Rp 75.000	Rp 2.175.000
15		46		9.000		Rp120	Rp5	Rp 1.080.000	Rp 45.000	Rp 1.035.000
16		34		7.000		Rp 95	Rp5	Rp 665.000	Rp 35.000	Rp 630.000
17	16 Juni "19	46	1.500			Rp150	Rp5	Rp 225.000	Rp 7.500	Rp 217.500
18	17 Juni "19	57			6.000	Rp180	Rp5	Rp 1.080.000	Rp 30.000	Rp 1.050.000
19	18 Juni "19	46			5.000	Rp150	Rp5	Rp 750.000	Rp 25.000	Rp 725.000
20	19 Juni "19	46		7.000		Rp150	Rp5	Rp 1.050.000	Rp 35.000	Rp 1.015.000
21	21 Juni "19	46			3.500	Rp150	Rp5	Rp 525.000	Rp 17.500	Rp 507.500
22		46		4.000		Rp150	Rp5	Rp 600.000	Rp 20.000	Rp 580.000
23	22 Juni "19	46	1.000			Rp150	Rp5	Rp 150.000	Rp 5.000	Rp 145.000
24		57	4.000			Rp180	Rp5	Rp 720.000	Rp 20.000	Rp 700.000
25	23 Juni "19	46	2.000			Rp150	Rp5	Rp 300.000	Rp 10.000	Rp 290.000
26	26 Juni "19	46	1.500			Rp150	Rp5	Rp 225.000	Rp 7.500	Rp 217.500
27		35			4.500	Rp110	Rp5	Rp 495.000	Rp 22.500	Rp 472.500
28	29 Juni "19	35	3.000			Rp130	Rp5	Rp 390.000	Rp 15.000	Rp 375.000
29	30 Juni "19	46	1.000			Rp150	Rp5	Rp 150.000	Rp 5.000	Rp 145.000
		46			3.000	Rp150	Rp5	Rp 450.000	Rp 15.000	Rp 435.000
			29.500	82.000	26.000	4.295	150	19.235.000	687.500	18.547.500

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bisnis yang dilakukan oleh UPR Jiponk Farm sangat layak untuk dijalankan. Analisis dalam minat konsumen, mitra bisnis, dan penetapan harga menunjukkan bahwa minat konsumen sangat tinggi terhadap produk ikan lele sangkrayang sehingga pemilik usaha memerlukan mitra bisnis agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Selain itu penetapan harga yang berbasis pasar membuat pelanggan tidak mempermasalahkan harga yang ditawarkan. Sehingga jika dilihat dari hal tersebut UPR Jiponk Farm dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, R., Iskandar, & Taofiqrohman, A. (2012). Efektivitas Penambahan *Bacillus* sp. Hasil Isolasi dari Saluran Pencernaan Ikan Patin pada Pakan Komersial terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Nila Merah (*Oreochromis Niloticus*). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3).

-
- Astari, A. A. E., Merta, K., Sudiartini, N. W. A., & Sukarini, N. L. P. P. (2021). Studi Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele di Kota Denpasar (Studi Kasus Petani Ikan Lele di Ubung Kaja). *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(2). <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i2.12245>.
- Mighfari, I. Al. (2016). Model Bisnis Kemitraan Budidaya Ikan Lele Burma (*Clarias Gariepinus*) untuk Menghasilkan Usaha yang Berkelanjutan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(3).
- Prasekti, Y. H., & Hadianto, I. Y. (2021). Analisis Usaha Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gabriele Pinus*) Studi Kasus di BBI Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 7(1).
- Susanto, H. (1996). *Teknik Kawin Suntik Ikan Ekonomis* (1st ed.). Tk: Penebar Swadaya.